
PRODIKMAS
Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas
Volume 3 | Nomor 2 | Juni |2019
e-ISSN: 2580 -3069 dan p-ISSN: 2548 - 6349

Pemanfaatan Lahan Sempit Dengan Budidaya Jamur Tiram Untuk Memenuhi Kebutuhan Sayuran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan

¹Alridiwirah, ²Risnawati, ³Aisar Novita

*Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan, Indonesia*

**Email: alridiwirah@umsu.ac.id*

Keywords :

Panti, Budidaya, jamur tiram, lahan, sempit.

Correspondensi Author

*Fakultas Pertanian Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan,
Indonesia*

¹Alridiwirah

**Email: alridiwirah@umsu.ac.id*

Abstrak

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Budidaya jamur tiram dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan sempit. Lahan sempit dapat menjadi produktif jika dikelola dengan baik. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah terpenuhinya kebutuhan sayuran dan menambah pemasukan bagi pengelola panti asuhan. Tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di gedung panti asuhan putera muhammadiyah cabang medan. Metode pelatihan yang akan dilaksanakan adalah metode persentase, diskusi, tanya jawab, latihan dan praktek langsung. Mengadakan /menyiapkan 500baglog (media tumbuh jamur) bulan untuk dikelola oleh anak asuh yang telah mengikuti pelatihan.

Hasil program Pembinaan Kemuhammadiyaan menunjukkan bahwa 1) PKPM adalah salah satu program kemitraan yang bertujuan mengembangkan muhammadiyah. 2) anak-anak dan remaja panti asuhan muhammadiyah mempunyai semangat yang tinggi untuk maju dan mengembangkan budidaya jamur tiram. 3.) Program PKPM memberikan ilmu pemanfaatan lahan sempit dalam budidaya jamur tiram dan peluang berwirausaha yang besar bagi peserta program. 4). 1 Kg jamur tiram segar/hari dapat menambah asupan gizi nabati terutama sayuran pada anak panti asuhan.

PENDAHULUAN

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan masalah anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI,2004:4).

Hasil survey pendahuluan oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa Permasalahan yang dihadapi anak panti asuhan putera muhammadiyah adalah kebutuhan sayuran belum tercukupi dan rendahnya kemampuan berwirausaha dan ilmu budidaya tanaman masih rendah sehingga potensi lahan sempit di sekitar tempat tinggalnya belum dikelola secara baik.

Lahan perkarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan bagi keluarga, sehingga pengeluaran rumah tangga untuk membeli bahan pangan dapat dikurangi dan meningkatkan pendapatan rumah tangga jika produksi bahan pangan berlimpah terutama sayur-sayuran yang higienis dan sehat bagi keluarga (Hidayati N, dkk. 2018). Budidaya jamur tiram menggunakan teknologi tepat guna yang murah & sederhana sehingga anak panti asuhan bisa melakukan budidaya jamur. Budidaya jamur fleksibel sehingga dapat dilakukan siapa saja, dimana saja, kapan saja dan

tidak mengenal musim, dapat dijalankan dalam skala rumah tangga /kecil, menengah bahkan dengan teknologi modern. Budidaya jamur mempunyai waktu panen yang singkat 1,5 bulan sudah memetik hasil, tidak membutuhkan biaya pakan, obat-obatan, dan pupuk.

Kebutuhan akan nutrisi setiap individu sangatlah penting, salah satu sumber nutrisi yang baik adalah yang terkandung dalam jamur tiram putih. Jamur tiram putih dapat dikonsumsi oleh semua kalangan baik anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Jamur tiram putih dapat dimanfaatkan sebagai pengganti daging bagi vegetarian, rendah lemak dan berprotein tinggi serta bagus untuk diet. Jamur tiram putih merupakan jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur kayu lainnya. Jamur tiram putih mengandung protein, lemak, fosfor, besi, thiamin dan riboflavin lebih tinggi dibandingkan jenis jamur lain (Nunung, 2001). Hal ini dibuktikan oleh Sumarni (2006), bahwa setiap 100 gram jamur tiram mengandung protein 19-35% dengan 9 macam asam amino; lemak 1,7-2,2% terdiri dari 72% asam lemak tak jenuh. Sedangkan karbohidrat jamur terdiri dari tiamin, riboflavin, dan niasin merupakan vitamin B utama dalam jamur tiram, selain vitamin D dan C mineralnya terdiri dari K, P, Na, Ca, Mg, Zn, Fe, Mn, Co dan Pb. Mikroelemen yang bersifat logam sangat rendah sehingga aman dikonsumsi setiap hari (Nasution, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap

hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti memberikan pelatihan memanfaatkan lahan sempit dengan budidaya jamur tiram untuk memenuhi kebutuhan sayuran sumber protein dan nutrisi pada anak asuh. Selain itu juga agar mereka memiliki kesempatan dan serta mampu melaksanakan perannya untuk mengembangkan diri dalam berwira usaha, memanfaatkan lahan yang kurang produktif, dan menjaga kelestarian lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa metode pendekatan pada program yang akan dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan dan memeberikan presentasi kepada mitra panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan dalam budidayajamurtiram.
2. Melakukan pelatihan pembuatan kumbung, rak baglog, pembuatan baglog, inokulum (pembibitan) hingga pembesaran jamurtiram dan panen kepada mitra panti asuhan Putera Muhammadiyah CabangMedan.
3. Melakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkan dari kegiatan budidaya tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat padatanggal 5Mei 2019, dinyatakan bahwa proses pengaplikasianprogram kemitraan pengembangan muhammadiyah berupa pelatihan budi daya jamur tiram sudah terlaksana

Secara umum kegiatan program kegiatan PKPM pelatihan budidaya jamur tiram Bagi Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan telah berlangsung dengan baik dan lancar. Sasaran kegiatan meliputi Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan dan kepala TK ABA 10 Tegal Rejo Medan.

A. Pertemuan Koordinasi

Pertemuan koordinasi dilakukan dalam beberapa tahap antara lain koordinasi team PKPM dan Pimpinan Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan serta Pimpinan TK ABA 10 Tegal Rejo Medan.

1. Koordinasi Team

Koordinasi team dilakukan dalam 2 tahapan yaitu sebelum dan setelah disetujuinya program penerapan PKPM, membahas penyusunan proposal dan susunan kegiatan di lokasi pengabdian seperti tata waktu, sasaran dan peserta program, perlengkapan program dan personalia pengelolaan. Setelah program berlangsung, koordinasi dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan menyebar luaskan hasil pengabdian dalam media massa maupu jurnal.

2. Koordinasi dengan Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan serta Pimpinan TK ABA 10 Tegal Rejo Medan.

Koordinasi menjelaskan tujuan dan gambaran program yang akan dilaksanakan dilakukan beberapa kali baik secara langsung dalam bentuk pertemuan maupun melalui telepon. Hasil koordinasi dengan pimpinan antara lain menyambut baik rencana kegiatan PKPM karena dapat memberikan wawasan,

pengetahuan, ketrampilan dalam budidaya jamur tiram dan memenuhi kebutuhan sayuran.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan adalah :

1. Banyaknya kegiatan Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan serta Pimpinan TK ABA 10 Tegal Rejo Medan sehingga memerlukan pengaturan tata waktu yang sesuai dengan Pimpinan dan anggota.
2. Peralatan dan minimnya dana menyebabkan pelaksanaan pelatihan dan penerapan di lapangan mengalami perubahan.
3. Hama tikus mengurangi hasil panen jamur tiram di panti asuhan putera muhammadiyah.

B. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan langsung oleh Tim Pelaksana, dengan bentuk presentasi oral disertai kondisi faktual dari lapangan dan disertai gambar-gambar sehingga mudah dipahami dan menarik bagi peserta pelatihan. Selain itu, juga diberikan bahan bacaan/makalah agar dapat dimanfaatkan peserta penyuluhan secara berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan berisi penjelasan tentang tehnik pembuatan kumbung, rak, baglog (media jamur tiram), budidaya jamur tiram dari pembibitan hingga tanaman menghasilkan.



Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan PKPM di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan

C. Persiapan Bahan Dan Alat

Sebelum dilakukannya kegiatan pelatihan terlebih dahulu dipersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan. Bahan dan alat yang digunakan adalah :Bahan : Atap 6 ikat (150 lembar), tepas (6 Lembar), bambu (30 Biji), kawat (5 gulung), paku 1,5 inci 1KG, tali plastik (2 Gulung)Alat : Tang, gergaji, meteran, bor, martil, parang, tangga



Gambar 2. Foto persiapan bahan untuk pembuatan kumbung

D. Pelatihan

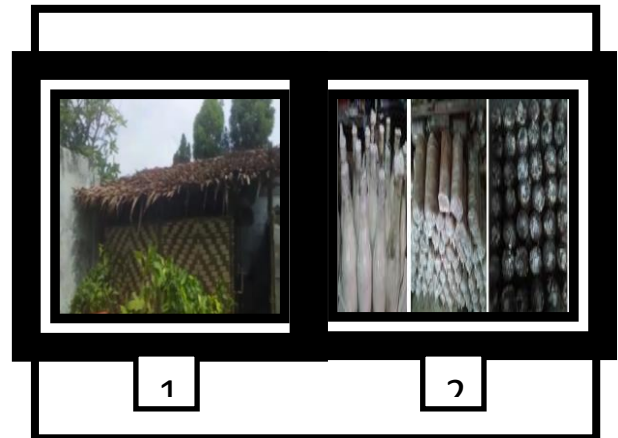
Kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan ketrampilan teknis bagi peserta program dalam menerapkan teknologi dengan cara melakukan kegiatan praktek langsung pemanfaatan lahan sempit dalam budidaya jamur tiram. Pelatihan dilakukan di pekarangan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan, dengan pesertaterdiri dari anak-anak, remaja dan pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan yang berminat berlatih budidaya jamur tiram, dengan dibimbing oleh Tim Pelaksana dan dibantu oleh mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU sebagai instruktur.

Terdapat dua segmen pelatihan :

1. Pelatihan pembuatan kumbung (rumah jamur).
2. Pelatihan pembuatan baglog (media jamur tiram).



Gambar 3. Persiapan kumbung, Baglog jamur tiram dan mahasiswa pendamping .



E. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan agar hasil pelatihan/praktek peserta program PKPM berjalan sesuai apa yang dijelaskan dan dicontohkan. Pemanenan hasil dapat dilakukan setelah 2 bulan setelah perawatan. Pelepasan cincin baglog menggunakan pisau dan Pertumbuhan baglog pada umur 1 bulan (Gambar 4).



Gambar 4. Pelepasan cincin baglog menggunakan pisau dan Pertumbuhan baglog pada umur 1 bulan

F. Panen

Panen pertama dilakukan seminggu setelah pelepasan cincin baglog. Hasil panen jamur sebanyak 1 Kg – 1,5 Kg dalam 1 hari sekali. Panen pertama dilakukan oleh pengurus panti asuhan (Jihad Tanjung).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari evaluasi dan analisis program Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PKPM adalah salah satu program kemitraan yang bertujuan mengembangkan muhammadiyah.
2. anak-anak dan remaja panti asuhan muhammadiyah mempunyai semangat yang tinggi untuk maju dan mengembangkan budidaya jamur tiram.
3. Program PKPM memberikan ilmu pemanfaatan lahan sempit dalam budidaya jamur tiram dan peluang berwirausaha yang besar bagi peserta program.
4. 1 Kg jamur tiram segar/hari dapat menambah asupan gizi nabati terutama sayuran pada anak panti asuhan.

B. Saran

1. Diperlukan ilmu dan inovasi yang selalu up to date dalam mengembangkan produktifitas jamur tiram agar dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Hidayati N, Rosawanti P, Arfianto F, Hanafi N. 2018. Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Vertikultur. PengabdianMu, Volume 3, Nomor 1, Maret 2018, Hal 40 –46.
- Nasution, J. 2016. Kandungan Karbohidrat Dan Protein Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Pada Media Tanam Serbuk Kayu Kemiri (*Aleurites moluccana*) Dan Serbuk Kayu Campuran. Jurnal Eksakta Volume 1, 2016.

Nunung, M. D. 2001. *Budidaya Jamur Tiram*.

Yogyakarta: Kanisi.

Sumarni. 2006. *Botani dan Tinjauan Gizi Jamur*

Tiram Putih. Jurnal Inovasi Pertanian.